

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang banyak sekali terjadi kasus hukum yang melibatkan akuntansi. Seperti kasus besar yang membuat gempar dunia ekonomi yaitu kasus Enron yang merupakan perusahaan besar dan ternama di Amerika. Kasus ini melibatkan banyak pihak didalamnya mulai dari pihak internal perusahaan dan pihak eksternal, ikut campur tangan dalam manipulasi yang terjadi. Enron mencatat keuntungan sebesar 600 juta dollar AS, padahal pada kenyataannya Enron mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan ini terjadi karena perusahaan ingin sahamnya tetap diminati oleh para investor. Adanya kegagalan dalam menjalankan pengawasan yang memadai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Kasus dalam hal akuntansi perusahaan sering terjadi karena tidak atau kurang sehat pengaruh *corporate governance* dalam perusahaan. Faktor tersebut yang akan sangat memengaruhi integritas laporan keuangan dalam perusahaan. Struktur *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antar dewan komisaris, direksi, dan manajemen agar tercipta keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* yang baik seharusnya sudah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yaitu *fairness*,

transparency, accountability, dan responsibility. Ke empat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Beasley, 1996 dalam Oktadella, 2011).

Timbulnya berbagai kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan masalah integritas laporan keuangan, artinya informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan elemen utama bagi terwujudnya *corporate governance* dan kegagalan-kegagalan dalam mewujudkan *corporate governance* dapat dikurangi dengan adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai.

Meningkatkan kualitas laporan keuangan, sistem *corporate governance* itu sendiri memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen (Virginia & Eleni, 2008). Mekanisme pengawasan manajemen baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar) diwajibkan. Komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstitusional merupakan mekanisme pengawasan internal untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemilik. Disisi lain kepemilikan pihak luar, monitoring *stakeholders*, peraturan pemerintah (perlindungan

kepemilikan investor) merupakan mekanisme pengawasan eksternal yang membantu internal untuk pengawasan efektif perusahaan.

Perusahaan yang memiliki struktur GCG yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan mengurangi kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi. Posisi akuntan publik yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Mayangsari, 2003).

Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industry yang diproksi dengan jasa audit pada bidang industry tertentu. Spesialisasi industri auditor diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan.

Posisi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dinilai sebagai pihak yang independen dan kompeten bagi pengguna laporan keuangan. Independensi dan kompetensi KAP dapat menjadi tolak ukur kualitas jasa yang diberikan. Meningkatnya nilai audit atau kualitas audit ditentukan oleh seberapa berguna dan berharganya jasa yang diberikan oleh KAP, sehingga KAP

dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Jika KAP merasa memberikan jasa yang berguna dan berharga maka kualitas audit akan meningkat. Faktor ukuran KAP juga memengaruhi integritas laporan keuangan dimana KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan lebih menjaga independensinya dan berusaha menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Motivasi penelitian ini juga untuk menguji kembali pengaruh *corporate governance*, pergantian auditor, spesialisasi industry auditor, ukuran KAP. terhadap integritas laporan keuangan karena ketidak konsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tentang pengaruh *corporate governance* yang dilakukan oleh beberapa peneliti juga terdapat ketidak konsistenan. Rozania (2013) dan Jama'an (2008) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, temuan ini bertentangan dengan penelitian Hardiningsih (2010) yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, PERGANTIAN AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN UKURAN KAP TERHADAP**

INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN". Penelitian ini merupakan replikasi dari Rozania (2013), dan mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dibuat mengikuti saran serta implikasi dari penelitian sebelumnya yaitu pertama, perbedaan terletak pada penambahan variabel independen yaitu kepemilikan institutional, kepemilikan manajerial dan ukuran KAP, kedua adalah Penelitian ini mengubah periode sampel dari tahun 2008- 2011 menjadi tahun 2011- 2013.

B. BATASAN MASALAH

Untuk membatasi permasalahan agar cakupannya tidak meluas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proksi *corporate governance* yang digunakan meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.
2. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011-2013 yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
7. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk menguji apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menguji apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk menguji apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
7. Untuk menguji apakah KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat dibidang teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang audit.
2. Manfaat dibidang praktik
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan *good corporate governance*.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dukungan bagi auditor agar senantiasa meningkatkan kualitas auditnya dan menerapkan independensi dalam laporan keuangan.